TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v6i4.10622

PERAN PSIKOLOGI DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Role of Psychology in Islamic Education

Ratna Jauhara Karimah Elrohman & Siti Rohimah
Institus Islam Mamba'ul Ulum Surakarta
ratnajauhara@gmail.com; sitirohimahalfirdaus62@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
May 4, 2026	Jun 1, 2026	Jun 13, 2026	Jun 18, 2026

Abstract

Islamic education is not only oriented toward the transfer of knowledge but also toward the comprehensive formation of students' character, morality, and spirituality. Psychology has a strategic role as a foundation for understanding students' characteristics, needs, and development in the context of Islamic education. This article aims to examine the basic concepts of psychology from the perspective of Islamic education, the role of psychology in understanding students, the integration of psychology with Islamic values, its contribution to character formation, and its implementation in the learning process. This study uses a library research method with a descriptive-analytical approach. The results of the study show that the integration of psychology with Islamic values can create learning that is humanistic, oriented toward the formation of moral character, and balances students' intellectual, emotional, and spiritual intelligence. The implementation of psychology in Islamic education can be carried out through adaptive learning methods, strengthening the role of teachers as mentors, and comprehensive evaluation that considers students' developmental aspects. The conclusion of this study affirms that psychology plays an important role in strengthening Islamic education that is holistic, humanistic, and oriented toward the formation of students' complete personality. The implications of this study indicate that

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

the application of psychology in Islamic education can improve the quality of learning while supporting character formation and the achievement of the goals of Islamic education in forming *insan kamil*.

Keywords: Educational Psychology; Islamic Education; Integration of Islamic Values; Character Formation; *Insan Kamil*

Abstrak: Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter, moral, dan spiritual peserta didik secara menyeluruh. Psikologi memiliki peran strategis sebagai landasan untuk memahami karakteristik, kebutuhan, dan perkembangan peserta didik dalam konteks pendidikan Islam. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep dasar psikologi dalam perspektif pendidikan Islam, peran psikologi dalam memahami peserta didik, integrasi psikologi dengan nilai-nilai Islam, kontribusinya dalam pembentukan karakter, serta implementasinya dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur (*library research*) dengan pendekatan deskriptif-analitis. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi psikologi dengan nilai-nilai Islam mampu menciptakan pembelajaran yang humanis, berorientasi pada pembentukan akhlak, serta menyeimbangkan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual peserta didik. Implementasi psikologi dalam pendidikan Islam dapat dilakukan melalui metode pembelajaran adaptif, penguatan peran guru sebagai pembimbing, dan evaluasi menyeluruh yang memperhatikan aspek perkembangan peserta didik. Simpulan kajian ini menegaskan bahwa psikologi berperan penting dalam memperkuat pendidikan Islam yang holistik, humanis, dan berorientasi pada pembentukan kepribadian peserta didik secara utuh. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan psikologi dalam pendidikan Islam dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus mendukung pembentukan karakter dan pencapaian tujuan pendidikan Islam dalam membentuk *insan kamil*.

Kata Kunci: Psikologi Pendidikan; Pendidikan Islam; Integrasi Nilai Islam; Pembentukan Karakter; *Insan Kamil*

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter, moral, dan spiritual peserta didik secara menyeluruh. Dalam praktiknya, pendidikan Islam dituntut mampu mengembangkan potensi manusia secara holistik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sesuai dengan fitrah manusia. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang tidak hanya normatif-teologis, tetapi juga ilmiah dan empiris agar proses pendidikan berjalan secara efektif dan sesuai dengan perkembangan peserta didik (Rohimah et al., 2024).

Dalam konteks tersebut, psikologi memiliki peran penting sebagai landasan untuk memahami karakteristik, kebutuhan, serta perkembangan peserta didik. Psikologi membantu pendidik dalam mengenali perbedaan individu, kondisi emosional, serta tahap perkembangan siswa sehingga proses pembelajaran dapat disesuaikan secara tepat. Dengan demikian,

integrasi psikologi dalam pendidikan Islam menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan, karena dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran serta membantu dalam pembentukan kepribadian peserta didik (Ardiansyah & Iskandar, 2024).

Pendidikan Islam yang berbasis psikologi tidak hanya berfokus pada aspek intelektual, tetapi juga pada pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual. Pendekatan ini memungkinkan terciptanya proses pembelajaran yang humanis dan berorientasi pada pembentukan karakter yang seimbang antara ilmu dan akhlak. Integrasi nilai-nilai Islam dengan teori psikologi modern terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar, kesejahteraan mental, serta kualitas interaksi antara pendidik dan peserta didik (Andika et al., 2024).

Psikologi dalam pendidikan Islam juga berfungsi sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual secara lebih efektif. Dengan memahami aspek kejiwaan peserta didik, pendidik dapat merancang strategi pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keislaman secara mendalam. Hal ini penting karena tujuan akhir pendidikan Islam adalah membentuk insan kamil, yaitu manusia yang seimbang antara aspek intelektual, emosional, dan spiritual (Tang et al., 2021)

Berdasarkan uraian tersebut, kajian mengenai peran psikologi dalam pendidikan Islam menjadi penting untuk dikaji lebih mendalam guna menghasilkan konsep dan praktik pendidikan yang lebih efektif, humanis, dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik secara menyeluruh. Artikel ini bertujuan mengkaji: (1) konsep dasar psikologi dalam perspektif pendidikan Islam; (2) peran psikologi dalam memahami karakteristik peserta didik; (3) integrasi psikologi dengan nilai-nilai Islam; (4) kontribusi psikologi dalam pembentukan karakter; dan (5) implementasi pendekatan psikologi dalam pendidikan Islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur (library research) dengan pendekatan deskriptif-analitis. Sumber data diperoleh dari berbagai referensi ilmiah berupa jurnal, buku, dan karya ilmiah yang relevan dengan topik peran psikologi dalam pendidikan Islam. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dengan cara menelusuri, membaca, dan menganalisis berbagai sumber literatur yang berkaitan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara sistematis untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai peran psikologi dalam konteks pendidikan Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Psikologi dalam Pendidikan Islam

Psikologi dalam pendidikan Islam merupakan kajian yang mengintegrasikan ilmu psikologi dengan nilai-nilai ajaran Islam untuk memahami perilaku, perkembangan, serta kepribadian manusia. Dalam perspektif Islam, manusia dipandang sebagai makhluk yang memiliki dimensi jasmani dan rohani, sehingga pendekatan psikologi tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga spiritual. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang ingin membentuk manusia seutuhnya (insan kamil), yaitu individu yang memiliki keseimbangan antara akal, hati, dan perilaku (Basith et al., 2024)

Konsep psikologi dalam pendidikan Islam juga tidak dapat dilepaskan dari pemahaman tentang struktur kejiwaan manusia yang meliputi akal ('aql), hati (qalb), dan nafs. Ketiga unsur ini saling berinteraksi dalam membentuk perilaku manusia. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus mampu mengarahkan perkembangan ketiga aspek tersebut secara seimbang agar tidak terjadi ketimpangan dalam kepribadian peserta didik (Ihsani, 2022).

Konsep psikologi dalam pendidikan Islam juga menekankan pentingnya fitrah sebagai potensi dasar manusia yang harus dikembangkan melalui proses pendidikan. Setiap individu memiliki potensi yang berbeda, sehingga pendekatan pendidikan harus disesuaikan dengan kondisi psikologis peserta didik. Pendekatan psikologi dalam pendidikan Islam juga mengedepankan prinsip kasih sayang (rahmah), keteladanan (uswah), dan pembiasaan (ta'dib) sebagai metode dalam membentuk perilaku peserta didik (Fatoni et al., 2024).

2. Peran Psikologi dalam Memahami Peserta Didik

Psikologi memiliki peran penting dalam membantu pendidik memahami karakteristik peserta didik, baik dari segi perkembangan kognitif, emosional, maupun sosial. Dengan memahami tahap perkembangan peserta didik, pendidik dapat menentukan metode pembelajaran yang tepat sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Peserta didik pada usia remaja memiliki kebutuhan akan pengakuan dan pencarian jati diri, sehingga pendekatan pembelajaran harus bersifat dialogis dan partisipatif (Ardiansyah & Iskandar, 2024).

Pemahaman psikologis juga membantu pendidik dalam mengelola dinamika kelas. Setiap peserta didik memiliki latar belakang keluarga, lingkungan sosial, serta pengalaman belajar yang berbeda, yang semuanya memengaruhi cara mereka menerima dan memproses

informasi. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kepekaan psikologis agar mampu menciptakan suasana belajar yang inklusif dan kondusif (Setiawati & Achadi, 2024)

Psikologi juga berperan dalam mengidentifikasi perbedaan individu di antara peserta didik. Setiap siswa memiliki gaya belajar, minat, serta latar belakang yang berbeda, sehingga pendekatan yang seragam tidak selalu efektif. Selain itu, psikologi membantu mengatasi permasalahan belajar yang dihadapi peserta didik, seperti rendahnya motivasi, kesulitan konsentrasi, atau kecemasan dalam belajar, dengan memberikan solusi yang tidak hanya menyelesaikan masalah akademik, tetapi juga memperbaiki kondisi mental peserta didik (Algusni & Masduki, 2024).

3. Integrasi Psikologi dengan Nilai-Nilai Islam

Integrasi psikologi dengan nilai-nilai Islam merupakan upaya untuk menyelaraskan teori-teori psikologi modern dengan ajaran Islam. Dalam praktiknya, nilai-nilai seperti keikhlasan, kesabaran, dan tanggung jawab dapat diinternalisasikan melalui pendekatan psikologis yang tepat. Hal ini menunjukkan bahwa psikologi tidak bertentangan dengan ajaran Islam, melainkan dapat menjadi alat untuk memperkuat implementasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Wibowo, 2021).

Integrasi ini juga terlihat dalam penerapan konsep reward dan punishment yang disesuaikan dengan nilai-nilai Islam. Pemberian penghargaan dan hukuman tidak hanya bertujuan untuk mengontrol perilaku, tetapi juga untuk menanamkan kesadaran moral dan tanggung jawab kepada peserta didik, sehingga pendekatan ini lebih bersifat edukatif daripada represif (Idris, 2024).

Lebih lanjut, integrasi psikologi dan Islam mendukung terciptanya keseimbangan antara kecerdasan intelektual (IQ), emosional (EQ), dan spiritual (SQ). Ketiga aspek ini saling melengkapi dalam membentuk pribadi yang utuh dan mampu menghadapi tantangan kehidupan modern tanpa kehilangan nilai-nilai keislaman. Dengan menggabungkan pendekatan psikologi dan nilai-nilai Islam, proses pendidikan tidak hanya berfokus pada transfer ilmu, tetapi juga pada pembentukan akhlak yang mulia (Rohimah et al., 2024).

4. Kontribusi Psikologi dalam Pembentukan Karakter

Psikologi berkontribusi besar dalam pembentukan karakter peserta didik melalui pemahaman terhadap aspek kejiwaan manusia. Pembentukan karakter tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan melalui proses yang berkelanjutan dan membutuhkan pendekatan

yang tepat. Dengan memahami kondisi psikologis peserta didik, pendidik dapat menanamkan nilai-nilai moral secara lebih efektif (Fatimah et al., 2023).

Psikologi juga membantu dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik. Kecerdasan emosional meliputi kemampuan mengenali dan mengelola emosi, berempati, serta membangun hubungan sosial yang positif. Sementara itu, kecerdasan spiritual berkaitan dengan kemampuan individu dalam memahami makna hidup, nilai-nilai moral, dan hubungan dengan Tuhan. Kedua aspek tersebut memiliki peran penting dalam pendidikan Islam karena menjadi fondasi dalam pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik (Fauziatun & Misbah, 2020).

Pendekatan psikologi dalam pembentukan karakter dapat dilakukan melalui pembiasaan perilaku positif, pemberian teladan, serta penguatan nilai-nilai moral secara konsisten. Psikologi juga berperan dalam membentuk sikap tanggung jawab, disiplin, dan kemandirian peserta didik, yang dibangun melalui pengalaman belajar yang melibatkan aspek emosional dan sosial secara langsung (Ardiansyah & Iskandar, 2024).

5. Implementasi Psikologi dalam Pendidikan Islam

Implementasi psikologi dalam pendidikan Islam dapat dilakukan melalui berbagai strategi pembelajaran yang menyesuaikan dengan kondisi peserta didik, seperti penggunaan metode pembelajaran aktif, pendekatan individual, serta pemberian motivasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan (Ihwanah et al., 2024).

Pendekatan psikologis juga dapat diterapkan melalui penggunaan metode pembelajaran yang variatif seperti diskusi, kerja kelompok, dan pembelajaran berbasis masalah. Metode-metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga melatih kemampuan sosial dan berpikir kritis mereka (Setiawati & Achadi, 2024).

Peran guru sebagai pendidik sangat penting dalam menerapkan pendekatan psikologis. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing dan motivator yang mampu memahami kondisi psikologis peserta didik. Selain itu, evaluasi pembelajaran juga perlu memperhatikan aspek psikologis, dengan tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses belajar, sikap, dan perkembangan kepribadian siswa guna memastikan tujuan pendidikan Islam tercapai secara menyeluruh (Rohimah et al., 2024).

KESIMPULAN

Psikologi memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan Islam. Psikologi menjadi landasan dalam memahami karakteristik, perkembangan, serta kebutuhan peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan sesuai dengan kondisi individu. Dengan pendekatan psikologis, pendidik mampu merancang strategi pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek emosional dan spiritual.

Integrasi psikologi dengan nilai-nilai Islam menunjukkan bahwa keduanya saling melengkapi dalam membentuk sistem pendidikan yang holistik. Pendidikan Islam yang berbasis psikologi mampu menciptakan pembelajaran yang humanis, berorientasi pada pembentukan akhlak, serta menyeimbangkan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual peserta didik. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam dalam membentuk insan kamil yang berilmu dan berakhlak mulia.

Implementasi psikologi dalam pendidikan Islam dapat dilakukan melalui berbagai metode pembelajaran yang adaptif, peran aktif guru sebagai pembimbing, serta evaluasi yang memperhatikan aspek perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Dengan demikian, penerapan psikologi dalam pendidikan Islam sangat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan membentuk kepribadian peserta didik yang unggul.

DAFTAR PUSTAKA

Algusni, I., & Masduki, Y. (2023). Psikologi Pendidikan Islam: Peran Guru dalam Menanamkan Kecerdasan. *MASALIQ, 4*(1), 151–167. https://doi.org/10.58578/masaliq.v4i1.2118

Andika, R. R., Zulfirman, R., Afnibar, & Ulfatmi. (2024). Urgensi Psikologi Pendidikan Islami dalam Pengajaran. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan dan Riset, 2*(3), 505–512. https://doi.org/10.65311/pedagogik.v2i3.1083

Ardiansyah, & Iskandar. (2024). Contribution of educational psychology to the development of the Islamic education curriculum. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam, 2*(1), 100–110. https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i1.120

Basith, Y., Rahmah, K., Ramadhan, M. Z., & Tholchah, M. (2024). Optimalisasi Peran Pendidik dalam Pendidikan melalui Integrasi Potensi Qalb dan Aql. *Indonesian Journal of Islamic Religious Education, 2*(2), 215–230. https://doi.org/10.63243/n66gyy19

Fatimah, F. N., Larasati, S. A., Sari, S. A., & Nasution, F. (2023). Peranan Psikologi dalam Pengembangan Sikap Positif Belajar Peserta Didik. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter, 6*(2), 88–92. https://doi.org/10.31764/pendekar.v6i2.12945

Fatoni, M. H., Santoso, B., Hidayat, M., & Baidan, N. (2023). Konsep Fitrah Manusia Persperktif Al-Qur'an dan Hadits serta Implikasinya dalam Pendidikan Islam. *TSAQOFAH, 4*(2), 845–856. https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i2.2408

Fatoni, M. H., Rohimah, S., Santoso, B., & Syarifuddin, H. (2024). Islamic educational psychology: The urgency in Islamic religious education learning. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam, 2*(3), 187–195. https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i3.316

Fauziatun, N., & Misbah, M. (2020). Relevansi Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) dengan Pendidikan Karakter. *Jurnal Kependidikan, 8*(2), 142–165. https://doi.org/10.24090/jk.v8i2.5260

Idris, S. (2024). Landasan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Filosofis, Psikologis, Sosiologis, dan Teknologis). *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam, 11*(1), 22–34. https://doi.org/10.32923/tarbawy.v11i1.4213

Ihsani, T. (2023). Hakikat Fitrah Manusia dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Tsamratul Fikri, 16*(1), 51–64. https://doi.org/10.36667/tf.v16i1.1348

Ihwanah, A., Idi, A., Karoma, K., Afifah, N., & Diana. (2024). Character building through differentiated learning of Islamic religious education in the digital era. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam, 29*(2), 178–192. https://doi.org/10.19109/td.v29i2.24890

Setiawati, F., & Achadi, W. (2024). The influence of positive psychology on PAI (Islamic Education) learning on social behavior and empathy among students. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam, 6*(2), 266–273. https://doi.org/10.51468/jpi.v6i2.752

Tang, M., Muslimah, Riadi, A., & Mukmin. (2021). Implikasi Pedagogis Al-Qur'an Surah Al-Ahzab Ayat 45–48 Mengenai Tugas dan Fungsi Guru sebagai Pendidik. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam, 10*(1), 13–27. https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i1.4188

Wibowo, T. (2021). Konseptualisasi Integrasi Psikologi dan Islam (Psikologi Islam) dalam Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan, 6*(1), 1–13. https://doi.org/10.47435/jpdk.v6i1.582